

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Oka A. Yoeti, 1985).

Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah, yang berada di daerah Pantura bagian barat sepanjang pantai utara Laut Jawa memanjang ke selatan dengan Kota Kajen sebagai Ibu Kota pusat pemerintahan. Secara geografis terletak diantara: 6° - 7° 23' Lintang Selatan dan antara 109° - 109° 78' Bujur Timur. Untuk melakukan perjalanan wisata ke dieng, Wisatawan bisa memanfaatkan jalur dari Kabupaten Pekalongan melalui jalur Kajen ke arah Panningaran menuju Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara. Dari Kalibening, wisatawan bisa lanjut ke Kecamatan Wanayasa lalu mengarah ke Kecamatan Batur untuk menuju Dieng.

Menurut Undang-Undang No 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, dijelaskan bahwa Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Pembangunan jalan raya pada umumnya dimaksudkan sebagai prasarana di antaranya agar kendaraan angkutan dapat mengangkut penumpang atau barang langsung ke tempat tujuan dan kota-kota yang dilalui atau yang dituju serta agar biaya angkut dan biaya bongkar dapat ditekan (Suparmoko, 2002).

Sesuatu hal yang tidak mungkin terjadi apabila di zaman yang sangat modern ini, jika orang-orang melakukan perjalanan wisata tidak menggunakan fasilitas pengangkutan yang memadai. Aktivitas kepariwisataan banyak bergantung pada transportasi. Demi kelancaran dalam mengakses tempat wisata, maka diperlukannya aspek keselamatan dalam memperlancar aksesibilitas dan menghindari korban kecelakaan.

Untuk meningkatkan aspek keselamatan pada ruas jalan di jalur pariwisata ini, maka dilakukannya inspeksi keselamatan jalan. Latar belakang utama pelaksanaan inspeksi keselamatan jalan antara lain untuk mewujudkan keselamatan jalan yang merupakan salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan transportasi jalan sesuai dengan Undang Undang No 22 Tahun 2009. Selain itu, inspeksi terhadap kondisi jalan beserta pelengkapannya dan lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh terhadap keselamatan pengguna jalan, yang diperkirakan memiliki kontribusi cukup besar terhadap terjadinya kecelakaan yang relatif besar.

Keselamatan merupakan salah satu prinsip dasar penyelenggaraan transportasi. Di Indonesia, prinsip ini seringkali tidak sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini dapat diindikasikan dengan semakin meningkatnya jumlah dan fatalitas korban kecelakaan. Permasalahan keselamatan jalan tidak hanya dihadapi dalam skala nasional saja, tetapi juga menjadi masalah global. Setiap tahun, terdapat sekitar 1,3 juta jiwa meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, atau lebih dari 3000 jiwa per harinya. Jika tidak ada langkah-langkah yang segera dan efektif, diperkirakan korban kecelakaan akan meningkat dua kali lipat setiap tahunnya.

Salah satu faktor penyebab kecelakaan adalah kurangnya perhatian terhadap prasarana yang memenuhi aspek dari keselamatan. Walaupun jumlah kecelakaan akibat prasarana relatif kecil bila dibandingkan dengan faktor *Human Error* (manusia) dan kendaraan (sarana), namun harus tetap mendapatkan perhatian yang serius. Kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh kurangnya prasarana jalan tersebut umumnya disebabkan oleh desain geometrik jalan kurang tepat, kondisi permukaan jalan yang

buruk, kurangnya tanda-tanda jalan seperti marka dan rambu serta kekurangan inventaris jalan yang lain seperti Penerangan Jalan Umum (PJU), Pagar Pengaman (*Guardrail*), Cermin Tikung, Delineator dan sebagainya. Tujuan daripada penelitian ini adalah tidak lain untuk menciptakan jalan yang berkeselamatan.

Pada jalan yang telah ada, sangat penting untuk mengenali kondisi-kondisi yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan. Beberapa jenis risiko kecelakaan yang umumnya ditemukan yaitu antara lain warna rambu yang telah memudar, marka jalan yang terhapus, trotoar yang rusak, jarak pandang kendaraan, jalan berlubang, dan sebagainya.

Beberapa hal tersebut menjadi latar belakang peneliti dalam mengambil judul penelitian "**ANALISA PENILAIAN RISIKO KESELAMATAN JALAN DI JALUR PARIWISATA (Studi Kasus: Kajen–Dieng)**".

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi jalan jika ditinjau dari kondisi geometrik jalan dan ketidakrataan jalan/IRI pada ruas jalur pariwisata Kajen–Kalibening–Wanayasa?
2. Apakah perlengkapan jalan pada ruas jalur pariwisata Kajen–Kalibening–Wanayasa sudah lengkap dan memenuhi standar?
3. Bagaimana tingkat risiko keselamatan jalan pada ruas jalur pariwisata Kajen–Kalibening–Wanayasa berdasarkan defisiensi kondisi geometrik jalan, ketidakrataan jalan/IRI dan perlengkapan jalan?

I.3. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi studi adalah ruas jalur pariwisata Kajen–Kalibening–Wanayasa.
2. Perencanaan pada studi ini tidak membahas besarnya anggaran untuk mengimplementasikan pemeliharaan pada ruas jalur pariwisata Kajen–Kalibening–Wanayasa.
3. Pengumpulan data primer di ruas jalan.
4. Lingkup pemeriksaan penelitian ini meliputi:
 - a. Defisiensi perlengkapan jalan;

- b. Defisiensi bangunan pengaman jalan;
 - c. Defisiensi ketidakrataan jalan/IRI;
 - d. Defisiensi geometrik jalan
5. Melakukan identifikasi potensi permasalahan keselamatan jalan.
 6. Memberikan rekomendasi peningkatan keselamatan.

I.4. Tujuan

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi eksisting ruas jalan berdasarkan kondisi jalan dan ketidakrataan jalan/IRI pada ruas jalur pariwisata Kajen–Kalibening–Wanayasa.
2. Mengetahui kondisi perlengkapan jalan apakah sudah memadai dan sesuai aturan pada ruas jalur pariwisata Kajen–Kalibening–Wanayasa.
3. Mengevaluasi tingkat keselamatan infrastruktur jalan dan bangunan pelengkapannya dengan mengidentifikasi bahaya-bahaya, kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan yang dapat menyebabkan kecelakaan dan memberikan usulan-usulan penanganannya di ruas jalur pariwisata Kajen–Kalibening–Wanayasa.

I.5. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai pengetahuan dalam melakukan penelitian dalam bidang transportasi dan dapat menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi PT. Bina Marga dan Dinas Perhubungan setempat di dalam pertimbangan pemeliharaan kedepan untuk memberikan pelayanan jalan yang berkeselamatan.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal sebagai wujud eksistensi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal dalam meningkatkan keselamatan transportasi darat.

I.6. Keaslian Penelitian

Skripsi ini membahas tentang "ANALISA PENILAIAN RISIKO KESELAMATAN JALAN DI JALUR PARIWISATA (Studi Kasus: Kajen–Dieng)". Adapun beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya di antaranya:

No.	Judul	Penulis	Hasil
1	Audit Keselamatan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus Jalan Nasional KM 78-KM 79 Jalur Pantura Jawa, Kabupaten Batang)	Agus Taufik Mulyono, Berlian Kushari & Hendra Edi Gunawan	Hasil audit dihitung dengan indikator nilai resiko penanganan defisiensi Hasil audit keselamatan jalan menunjukkan bahwa beberapa bagian fasilitas jalan berada dalam kategori "bahaya" dan atau "sangat berbahaya", yang harus segera diperbaiki untuk memperkecil potensi terjadinya kecelakaan
2	ANALISIS TINGKAT PENANGANAN KECELAKAAN PADA TIKUNGAN BERDASARKAN PELUANG DAN RESIKO AKIBAT DEFISIENSI JARAK PANDANGAN HENTI (STUDI KASUS RUAS JALAN MATARAM-SENGGIGI-PEMENANG)	Desi Widianty & I Dewa Made Alit Karyawan	Tingkat kepentingan penanganan yang diperlukan mulai dari kategori berbahaya hingga sangat berbahaya. Sehingga perlu penanganan teknis secara total dengan stakeholder terkait maksimal 2 (dua) minggu sekali sejak hasil audit

No.	Judul	Penulis	Hasil
			keselamatan jalan disetujui, untuk kategori sangat berbahaya (SB). Sedangkan untuk kategori berbahaya (B) perlu penanganan teknis
3	INSPEKSI JALAN TOL GUNA MENINGKATKAN MOBILITAS KENDARAAN YANG BERKESELAMATAN (Studi Kasus Jalan Tol Jagorawi)	Imam Budy Prastiyo, Pratiwi Aprianti Malinda, Nabil Ahsan Burhani & Achmad Muzaki Adi Saputra	Hasil yang didapat menunjukkan 45% aspek sudah memenuhi SPM dan 55% belum memenuhi SPM. Berdasarkan hasil tersebut dibutuhkan cara penyelesaian dengan menggunakan analisis AHP (Proses Hirarki Analitik) untuk mendapatkan analisis skala prioritas terhadap aspek yang belum memenuhi SPM.
4	INSPEKSI KESELAMATAN JALAN PADA LOKASI RAWAN KECELAKAAN	Rossy Marcianus Reggar,	Hasil inspeksi keselamatan jalan dihitung dengan

No.	Judul	Penulis	Hasil
	JALURPROBOLINGGO- LUMAJANG (KM SBY 82+650- KM SBY 118)	Akhmad Hasanuddin & Dwi Nurtanto	indikator nilai resiko penanganan defisiensi keselamatan
5	ANALISIS KESELAMATAN JALAN PADA RUAS JALAN AHMAD YANI DALAM KOTA PANGKALPINANG	Dede Maulana Effendi & Ormuz Firdaus	Dengan adanya penanganan berupa penegasan ulang marka jalan, perbaikan lampu penerangan jalan, memasang rambu- rambu, hal ini bisa memperbaiki perparkiran yang bermasalah, dan perbaikan perkerasan. Jika dilakukan penanganan tersebut nilai resiko Jalan Ahmad Yani Dalam Kota Pangkalpinang sangat memungkinkan menurun dan potensi kecelakaan pun sangat kecil.